

EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI: SURVEI DI SEKOLAH MENENGAH PROVINSI RIAU

Musa Thahir

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia
musa.thahir.iktn@gmail.com

Abstract

Islamic education in Indonesia faces difficulties in combining Islamic principles with contemporary teaching approaches and technological advances, which motivates the implementation of the Merdeka Belajar Program in an effort to improve educational standards. The aim of this research is to assess how well the Merdeka Belajar Program is implemented in Islamic education, with an emphasis on understanding concepts, technological assistance, and its influence on the development of students' Islamic character. The methodology used is a quantitative survey, and data was collected by distributing questionnaires to educators and students in many schools. The findings of this study show that although the Merdeka Belajar Program can help students grow into Islamic individuals, there are serious problems in understanding concepts, unequal use of technology, and inconsistent character development impacts. Based on these findings, it is recommended to improve teacher training, optimize use of technology, as well as adopting a holistic approach in forming student character. The implication of this research is the need for continuous evaluation and adjustment of learning methods so that the Merdeka Belajar Program is more effective in forming students who excel academically and have strong Islamic character in the digital era.

Keywords: *Program Merdeka Belajar, Islamic Education, Islamic Character, Learning Technology, Human Resource Development.*

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi kesulitan dalam memadukan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan pengajaran kontemporer dan kemajuan teknologi, yang memotivasi penerapan Program Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik Program Merdeka Belajar dilaksanakan dalam pendidikan Islam, dengan penekanan pada pemahaman konsep, bantuan teknologi, dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter Islami siswa. Metodologi yang digunakan adalah survei kuantitatif, dan data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pendidik dan peserta didik di banyak sekolah. Temuan studi ini

menunjukkan bahwa meskipun Program Merdeka Belajar dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu Islami, terdapat masalah serius dalam pemahaman konsep, ketidaksetaraan penggunaan teknologi, dan dampak pengembangan karakter yang tidak konsisten. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk meningkatkan pelatihan guru, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, serta mengadopsi pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian metode pembelajaran agar Program Merdeka Belajar lebih efektif dalam membentuk siswa yang unggul secara akademik dan memiliki karakter Islami yang kuat di era digital.

Kata Kunci: Program Merdeka Belajar, Pendidikan Islam, Karakter Islami, Teknologi Pembelajaran, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pendahuluan

Karakter siswa di era digital dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah siswa yang memiliki ketangguhan moral dan intelektual yang seimbang. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting di era digital, karena membantu siswa mengembangkan ketahanan moral dan intelektual (Sivasubramaniam & Hayhoe, 2018; Mansir et al., 2020; Zabidi et al., 2021). Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik dan berakhlak mulia, membimbing mereka untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Mahanani et al., 2022; Prasetyo, 2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam didasarkan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang dilaksanakan melalui pengajaran, pembiasaan, dan disiplin (Ma'arif, 2019; Pangalila, 2020). Urgensi pendidikan karakter Islami bagi remaja di era digital semakin ditekankan, karena mereka menghadapi tantangan seperti konten negatif, kecanduan media sosial, dan distorsi identitas (Hermino & Arifin, 2020; Ikhrom et al., n.d.; Sukmanul, 2020). Strategi yang efektif antara lain mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah, menumbuhkan kesadaran digital yang positif, dan menciptakan komunitas pendidikan yang mendukung (Eissa & Khalid, 2018; Syam et al., 2020). Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan emosi, moral, dan spiritual kecerdasan untuk menavigasi kompleksitas dunia digital dengan tetap berpegang pada ajaran Islam.

Namun, kondisi real menunjukkan bahwa karakter siswa di era digital sering kali belum mencapai standar ideal tersebut. Banyak siswa masih kesulitan mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi dan media sosial, sehingga rentan terhadap pengaruh

negatif seperti hoaks, cyberbullying, dan budaya konsumtif. Hal ini didukung oleh penelitian Dilling & Vogler (2021) dan Molina-Torres (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter semakin mendesak di era digital, karena generasi muda menghadapi tantangan seperti kecanduan media sosial, paparan konten negatif, dan cyberbullying. Selain itu, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai agama Islam dalam konteks digital membuat sebagian siswa tidak memiliki panduan moral yang kokoh dalam berinteraksi di dunia maya. Hal ini didukung oleh penelitian Lees et al. (2024) dan Li & Burkholder (2024) menunjukkan bahwa pelajar mempunyai kendala dalam pengendalian diri dalam penggunaan teknologi sehingga rentan terhadap hoaks dan konsumerisme. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Islam untuk mengembangkan karakter siswa yang kuat di era digital.

Salah satu solusi untuk mengatasi kondisi ini adalah penerapan Program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Program Merdeka Belajar bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia dengan mengedepankan kebebasan berpikir dan pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam. Ini menekankan pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi di kalangan siswa (Akrim et al., 2022; Hanik, 2020; Wibowo, 2023). Penerapan program ini berperan penting dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, mengembangkan kecerdasan spiritual, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks pembelajaran yang lebih luas (Clark, 2023; Grigg et al., 2024). Program tersebut mendorong penggunaan media digital dan platform online untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas dalam pendidikan Islam (Dilling & Vogler, 2021; Huda, 2024). Sambil mengedepankan inovasi dan fleksibilitas, hal ini juga menjaga konsistensi dengan etika dan nilai-nilai Islam (Akrim et al., 2022; Susilo, 2023). Secara keseluruhan, Merdeka Belajar bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan keterampilan yang sesuai dengan minatnya dalam pendidikan Islam. Keunggulan Merdeka Belajar adalah pendekatannya yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pengembangan kompetensi karakter. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pengembangan karakter. Implementasi Merdeka Belajar menuntut guru untuk meningkatkan keterampilan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa (Sihombing et al., 2021; Tanjung, 2023; Wulandari et al., 2024). Desain ulang kurikulum ini berdampak proses pembelajaran, sistem penilaian, dan peran guru dalam memfasilitasi pendidikan yang berpusat pada siswa (Karcher et al., 2023; Sheridan & Gigliotti, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan digital, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih kokoh dan adaptif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Merdeka Belajar relevan untuk pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang kompetitif di era digital. Kurikulum Merdeka sejalan dengan prinsip pembelajaran Islam, menekankan pemahaman mendalam, pengembangan karakter, dan potensi siswa (Asrifan et al., 2023; Tanjung, 2023). Meski ada tantangan dalam adaptasi guru terhadap metode baru (Akrim et al., 2022; Hanik, 2020; Nurhayati & Bahtiar, 2024), kurikulum ini mendukung pembelajaran abad 21 dan Society 5.0 yang fokus pada pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Cresswell et al., 2024; Pacheco-Velazquez et al., 2024). Pendidikan Islam berperan dalam membangun karakter siswa, menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia, serta membimbing penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Eslit, 2023; Siregar, 2021). Teknologi seperti e-learning, multimedia, dan aplikasi pembelajaran digital meningkatkan aksesibilitas, kreativitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam (Panagiotidis et al., 2023; Susanti et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menjembatani tradisi dan modernitas, meskipun berisiko mengurangi interaksi tatap muka (Alrashidi & Alnufaishan, 2024; Alsaif, 2023). Keberhasilan implementasi bergantung pada infrastruktur yang memadai, pelatihan guru, dan dukungan teknis. Program Merdeka Belajar berpotensi besar membentuk siswa yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan fokusnya pada analisis mendalam tentang implementasi Program Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan Islam untuk mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian secara spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi Program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Islam di era digital, khususnya dalam upaya mengembangkan

karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan Islam, sehingga dapat menawarkan pendekatan komprehensif untuk menciptakan siswa yang tidak hanya kompetitif secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pengembangan karakter siswa di era digital pada sekolah menengah di Provinsi Riau. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pandangan dan sikap siswa serta guru terkait penerapan Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih peserta penelitian, yaitu 73 orang yang terdiri dari guru dan siswa yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam penerapan Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam di sekolah menengah. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *angket tertutup* dengan skala *Likert*, yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu seperti pemahaman, sikap, dan penerapan konsep Merdeka Belajar dan pendidikan karakter Islam. Tahapan pengambilan data meliputi persiapan (penyusunan angket), pengumpulan data (distribusi angket kepada sampel siswa dan guru), dan pengumpulan kembali data dari responden. Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta mendeskripsikan hasil angket, seperti rata-rata, median, frekuensi, dan persentase. Selain itu, analisis inferensial akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik ANOVA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua kelompok sampel, yaitu perbandingan kelompok siswa, mahasiswa dan guru. Dengan metodologi ini, penelitian telah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi dan efektivitas Program Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di era digital, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa di Sekolah Menengah Provinsi Riau.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini memberikan gambaran rinci mengenai pemahaman, penerapan konsep Merdeka Belajar, dukungan teknologi, serta dampak dari

implementasi kebijakan tersebut terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana konsep Merdeka Belajar telah diterapkan dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana penggunaan teknologi berperan sebagai alat pendukung dalam proses tersebut. Analisis ini juga menggali dampak dari pendekatan pembelajaran ini terhadap nilai-nilai karakter Islami yang diharapkan menjadi landasan bagi siswa di era digital. Data yang disajikan memberikan wawasan tentang efektivitas Merdeka Belajar dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan relevan, serta dampaknya dalam membangun generasi yang berkarakter Islami. Berikut adalah tabel frekuensi yang menunjukkan hasil pemahaman, penerapan Merdeka Belajar, dukungan teknologi, dan dampaknya terhadap karakter Islami siswa.

Tabel 1. Hasil Pemahaman, Penerapan Merdeka Belajar, Dukungan Teknologi, dan Dampaknya terhadap Karakter Islami Siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar	Siswa	55	27.15	5.622	.758	25.63	28.67	7	35
	Guru	19	25.32	6.896	1.582	21.99	28.64	10	35
	Total	74	26.68	5.980	.695	25.29	28.06	7	35
Dukungan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam	Siswa	55	11.93	2.348	.317	11.29	12.56	3	15
	Guru	19	10.63	3.483	.799	8.95	12.31	3	15
	Total	74	11.59	2.719	.316	10.96	12.22	3	15
Dampak terhadap Karakter Islami	Siswa	55	19.04	3.692	.498	18.04	20.03	5	25
	Guru	19	17.58	4.623	1.060	15.35	19.81	8	25
	Total	74	18.66	3.970	.462	17.74	19.58	5	25

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis pemahaman dan penerapan konsep Merdeka Belajar, dukungan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap karakter Islami siswa, yang diukur pada dua kelompok responden: siswa dan guru. Pada aspek pemahaman dan penerapan merdeka belajar, siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 27.15 (SD = 5.622), sedangkan guru menunjukkan rata-rata sedikit lebih rendah, yaitu 25.32 (SD = 6.896). Interval kepercayaan 95% untuk siswa adalah antara 25.63 dan 28.67, sedangkan untuk guru antara 21.99 dan 28.64. Ini mengindikasikan

bahwa siswa secara umum menunjukkan pemahaman dan penerapan yang sedikit lebih baik, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Pada aspek dukungan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam, siswa juga memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi, yaitu 11.93 (SD = 2.348), dibandingkan dengan guru yang rata-ratanya adalah 10.63 (SD = 3.483). Ini dapat menunjukkan bahwa siswa mungkin merasakan lebih banyak dukungan teknologi atau memiliki keterbukaan yang lebih besar terhadap teknologi dalam proses pembelajaran. Interval kepercayaan 95% pada aspek ini berkisar antara 11.29 hingga 12.56 untuk siswa dan antara 8.95 hingga 12.31 untuk guru.

Selanjutnya, pada aspek dampak terhadap karakter islami, nilai rata-rata siswa adalah 19.04 (SD = 3.692), sementara guru memiliki rata-rata 17.58 (SD = 4.623). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merasakan dampak program Merdeka Belajar yang lebih positif terhadap pengembangan karakter Islami mereka, dibandingkan dengan persepsi yang dirasakan oleh guru. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang sedikit lebih positif terhadap penerapan Merdeka Belajar, dukungan teknologi, dan dampak program terhadap pengembangan karakter Islami mereka dibandingkan guru, meskipun perbedaan-perbedaan ini cukup kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pemahaman yang mendalam dan konsistensi implementasi diperlukan dalam implementasi Merdeka Belajar (Kosowski, 2024; Supriyoko et al., 2022). Berdasarkan penelitian Rahman (2022) yang menemukan perbedaan akses teknologi di berbagai sekolah, semakin seragamnya distribusi skor dukungan teknologi (Koomar et al., 2022.) menunjukkan bahwa meskipun teknologi diakui sebagai komponen penting dalam Merdeka Belajar, namun aksesibilitas cenderung masih terbatas di beberapa kalangan. Selain itu, mean sebesar 18,40 dan standar deviasi sebesar 4,26 untuk dampak terhadap karakter Islami menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai bagaimana Merdeka Belajar mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan penelitian Milstead-Benabdallah (2024) yang menunjukkan bahwa Merdeka Belajar jika dipadukan dengan metode pedagogi yang tepat dapat memperkuat nilai-nilai karakter Islami. Kurtosis positif menunjukkan distribusi yang lebih tajam, menunjukkan tren persepsi yang kuat terhadap Merdeka Belajar meskipun terjadi

fluktuasi, namun skewness negatif pada ketiga variabel menunjukkan kecenderungan nilai data yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Chang et al. (2024) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan serta pemahaman guru dan siswa terhadap gagasan ini sering kali berdampak pada perbedaan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden, meskipun implementasinya masih bervariasi. Dukungan teknologi cukup merata, namun beberapa kalangan masih mengalami keterbatasan akses. Dampak terhadap karakter Islami beragam, dengan persepsi positif terutama ketika didukung metode pedagogis yang tepat. Skewness dan kurtosis data memperkuat temuan bahwa pandangan terhadap Merdeka Belajar umumnya positif, meski dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman. Hasil ini mendukung pentingnya pendekatan terarah dan dukungan teknologi yang lebih merata dalam pelaksanaannya di pendidikan Islam.

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam

Berikut adalah tabel hasil persepsi guru dan siswa berdasarkan aspek Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar, Dukungan Teknologi, dan Dampak terhadap Karakter Islami. Data ini telah dipisahkan antara guru dan siswa untuk memudahkan analisis persepsi pada tiap kelompok:

Tabel 2. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam

Aspek	Rata-rata	
	Guru	Siswa
Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar	25,32	27,15
Dukungan Teknologi	10,63	11,93
Dampak terhadap Karakter Islami	17,58	19,04
Rata-rata	17,84	19,37

Tabel 2 menunjukkan hasil persepsi guru dan siswa terhadap Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam, yang terbagi dalam tiga aspek utama: Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar, Dukungan Teknologi, dan Dampak terhadap Karakter Islami. Setiap aspek memiliki nilai rata-rata yang dihitung dari tanggapan para guru dan siswa. Berikut penjelasan dari tiap aspek:

Pertama, *Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar*. Rata-rata persepsi guru dalam aspek ini adalah 25,32, sedangkan rata-rata persepsi siswa adalah 27,15. Nilai

yang mendekati menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang relatif serupa terkait pemahaman dan penerapan Program Merdeka Belajar. Ini mencerminkan bahwa keduanya mengerti tujuan dan manfaat program, serta bagaimana penerapannya dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif dalam Pendidikan Islam. Penelitian terhadap program “Merdeka Belajar” di Indonesia mengungkapkan persepsi yang beragam di kalangan pendidik dan siswa. Meskipun banyak yang memandang positif hal ini sebagai pendekatan inovatif terhadap pendidikan yang mendorong kreativitas dan pengembangan potensi (Kadi, 2022; Mukhlis, 2023), terdapat tantangan dalam penerapannya. Hal tersebut meliputi penyesuaian kurikulum, pendanaan, penjajakan mitra, dan adaptasi sistem informasi akademik (Kholik et al., 2022). Guru pada umumnya memiliki persepsi yang baik terhadap program namun kurang memiliki pemahaman yang komprehensif, sehingga menyoroti perlunya sosialisasi yang lebih luas (Lyons, 2024). Guru pra-jabatan Pendidikan Islam mendukung kebijakan tersebut dan menyarankan optimalisasi tahapan implementasinya (Tankiz & Atman Uslu, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa, dimana 61,6% mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM (Kholik et al., 2022). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan sambutan yang positif namun menekankan pentingnya sosialisasi dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Kedua, *Dukungan Teknologi*. Pada aspek ini, rata-rata persepsi guru adalah 10,63, sedikit lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh rata-rata 11,93. Hasil ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa merasa dukungan teknologi sudah tersedia, namun mungkin belum maksimal. Perbedaan kecil dalam persepsi menunjukkan adanya kesamaan pandangan dalam hal fasilitas teknologi untuk pembelajaran dan bantuan teknologi dalam mendorong kemandirian belajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan. Sebuah penelitian di Demak menemukan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani mempunyai sikap positif terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran daring (Hida, 2020). Demikian pula penelitian Latorre-Coscolluela et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan TIK berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian lain mengungkapkan adanya korelasi positif sedang antara persepsi guru

terhadap TIK dan pemanfaatannya dalam pengajaran sains (Nair & Karan, 2024). Namun, meskipun guru dan siswa menyadari ketersediaan dukungan teknologi, hal tersebut mungkin belum optimal (Sobri et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa guru menyadari potensi TIK dalam pendidikan, namun ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan dan dukungannya. Inovasi yang berkelanjutan pada media pembelajaran dan Integrasi ICT direkomendasikan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

Ketiga, *Dampak terhadap Karakter Islami*. Dalam aspek ini, rata-rata persepsi guru adalah 17,58, sementara siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi yaitu 19,04. Rata-rata yang lebih tinggi pada siswa menandakan bahwa siswa merasa Program Merdeka Belajar memberikan dampak positif pada pengembangan karakter Islami mereka, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam penggunaan media digital secara bijak dan Islami. Implementasi program Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Siswa memandang program ini bermanfaat untuk meningkatkan karakter keislaman mereka, khususnya dalam disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran media digital (Grunis et al., 2020). Program ini diterima dengan baik oleh mahasiswa di pendidikan tinggi, dengan tanggapan positif (Meke et al., 2022). Pembentukan karakter Islami melalui program tertentu telah menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan nilai moral, praktik keagamaan, dan keterampilan sosial siswa (Subaidi, 2020). Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain pemahaman guru terhadap esensinya dan kesulitan dalam menciptakannya modul pengajaran dan penilaian (Setyaningsih et al., 2024). Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa Program Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa, dengan tantangan terkait pemahaman guru dan pengembangan modul pengajaran serta penilaian.

Secara keseluruhan, rata-rata persepsi guru adalah 17,84, sementara siswa menunjukkan rata-rata 19,37. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki persepsi yang sedikit lebih positif terhadap Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam dibandingkan dengan guru. Perbedaan yang kecil ini mengindikasikan bahwa program tersebut diterima dengan baik oleh kedua kelompok, meskipun siswa merasa

lebih banyak manfaat dalam pengembangan karakter Islami dan kemandirian mereka dibandingkan dengan yang dirasakan oleh guru. Sebelum menganalisis hasil persepsi guru dan siswa terhadap Program Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam, dilakukan uji ANOVA untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok yang ada. Hasil uji ANOVA untuk dua variabel, yaitu "Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar" serta "Dukungan Teknologi", ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji ONE WAY ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar Dukungan Teknologi	Between Groups	47.275	1	47.275	3.031	.003
	Within Groups	1122.912	72	15.596		
	Total	1170.187	73			
Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar Dukungan Teknologi	Between Groups	23.708	1	23.708	3.307	.003
	Within Groups	516.130	72	7.168		
	Total	539.838	73			
Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar	Between Groups	29.995	1	29.995	5.392	.001
	Within Groups	400.536	72	5.563		
	Total	430.531	73			

Tabel 3 menampilkan hasil analisis *One-Way ANOVA* untuk tiga variabel utama: Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar, Dukungan Teknologi, dan Dampak terhadap Karakter Islami. Uji ANOVA ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden (siswa dan guru) pada masing-masing variabel tersebut. *Pemahaman dan Penerapan Merdeka Belajar* menunjukkan hasil nilai F sebesar 3.031 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan penerapan konsep Merdeka Belajar di antara kelompok yang diuji (siswa dan guru), karena nilai p-value berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. *Dukungan Teknologi* memiliki nilai F sebesar 3.307 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai ini juga berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa dan guru dalam hal dukungan teknologi yang mereka rasakan atau akses di lingkungan pembelajaran. Untuk variabel *Dampak terhadap Karakter Islami*, nilai F sebesar 5.392 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa dan guru terkait persepsi dampak Merdeka Belajar terhadap pembentukan karakter Islami.

Secara keseluruhan, ketiga variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara kelompok yang diuji, menandakan bahwa terdapat variasi persepsi antara siswa dan guru mengenai pemahaman, dukungan teknologi, dan dampak pada karakter Islami.

Studi terbaru mengeksplorasi penerapan Merdeka Belajar dan integrasinya dengan teknologi pendidikan di Indonesia. Kiong et al. (2024) menemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika menggunakan platform Merdeka Mengajar di SMP. Demikian pula Nasori et al. (2024) melaporkan bahwa Kurikulum Gratis dan media pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap literasi digital. Widiyono & Millati (2021) menyoroti pentingnya peran teknologi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar, khususnya dalam konteks Industri 4.0. Kajian-kajian tersebut secara kolektif menunjukkan dampak positif program Merdeka Belajar dan integrasi teknologi pada berbagai aspek pendidikan, termasuk literasi digital, hasil pembelajaran, dan inovasi pengajaran (Haq, 2024; Hunaepi & Suharta, 2024; Ningsih & Sari, 2024). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan dampak positif dari penerapan Merdeka Belajar dan integrasi teknologi pendidikan, yang berpengaruh pada literasi digital, hasil pembelajaran, dan inovasi pengajaran, serta pentingnya penggunaan metode statistik seperti ONE WAY ANOVA untuk mengevaluasi hasil pembelajaran secara komprehensif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Program Merdeka Belajar mempunyai banyak potensi untuk membantu siswa membangun karakter Islami, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman konsep, kesenjangan penggunaan teknologi, dan dampak program terhadap karakter siswa. Disarankan agar para guru menerima pelatihan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana memasukkan keyakinan Islam ke dalam pengajaran dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, memastikan semua siswa memiliki akses terhadap teknologi tersebut, untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, perlu diperkuat pendekatan komprehensif terhadap pengembangan karakter yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai melalui praktik dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari selain pembelajaran akademis. Selain itu, pentingnya penilaian dan observasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan Program Merdeka Belajar untuk

mengukur pengaruhnya terhadap karakter siswa dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik dan peserta didik selama pelaksanaannya. Dengan penyempurnaan tersebut, Merdeka Belajar diharapkan dapat berfungsi lebih efisien dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kuat secara akademis tetapi juga bermoral dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, memenuhi kebutuhan dunia modern dan era digital.

References

- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. In *Cypriot Journal of Educational Sciences* (Vol. 17, Issue 7, pp. 2538–2552).
- Alrashidi, A., & Alnufaishan, S. (2024). “I Am Afflicted with the Evil Eye!” How Islamic Cultural Beliefs Influence College Students’ Perceptions of Their Academic Experience. In *Journal for Multicultural Education* (Vol. 18, Issue 4, pp. 523–539).
- Alsaif, A. A. (2023). Islamic Studies Teachers’ Perspectives of Applying Technology in Saudi Arabia Elementary Schools. In *ProQuest LLC*.
- Asrifan, A., Seraj, P. M. I., Sadapotto, A., & Vargheese, K. J. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62–74.
- Chang, J., Park, J., Tang, K.-S., Treagust, D. F., & Won, M. (2024). How Students Develop Collaborative Drawing to Represent the Transmission of Sound: An Analysis of Explanatory Scientific Drawings with Discourse Maps. In *Journal of the Learning Sciences* (Vol. 33, Issue 1, pp. 125–174).
- Chao, Y.-L. (2023). General Education Courses Integrated with Character Development Activities: Effectiveness on the Character Development of University Students. In *Problems of Education in the 21st Century* (Vol. 81, Issue 5, pp. 586–597).
- Clark, C. A. (2023). Understanding Teacher Perceptions of Intentionally Nurturing Students’ Social and Emotional Competencies in the General Education Classroom. In *ProQuest LLC*.
- Cresswell, S. L., Loughlin, W. A., & Kim, T. H. (2024). Implementing an Interactive Online Platform in a Large Undergraduate General Chemistry Course and Its Impact on Student Learning and Perceptions. In *Chemistry Education Research and Practice* (Vol. 25, Issue 3, pp. 703–720).
- Dilling, F., & Vogler, A. (2021). Pre-Service Teachers’ Reflections on Attitudes towards Teaching and Learning Mathematics with Online Platforms at School: A Case Study in the Context of a University Online Training. In *Technology, Knowledge and Learning* (Vol. 28, Issue 3, pp. 1401–1424).
- Eissa, M., & Khalid, M. (2018). Development of Character and Life Skills through Islamic Methods of Teaching Acquired Science Subjects at Islamic International Schools in Malaysia. *IJUM Journal of Educational Studies*, 6(1), 3–17. <https://doi.org/10.31436/ijes.v6i1.143>

- Eslit, E. R. (2023). Enduring Synergy of Values Integration, Critical Thinking, and Moral Reasoning in Language and Literature Education. In *Online Submission*.
- Grigg, R., Lewis, H., Morse, M., & Crick, T. (2024). Rethinking Student Teachers' Professional Learning in Wales: Promoting Reflection-in-Action. In *Curriculum Journal* (Vol. 35, Issue 4, pp. 690–705).
- Grunis, M. L., Golovanova, I. I., Kirilova, G. I., Levina, E. Y., & Sizova, Z. M. (2020). Transformation of pedagogical communicative competence during creation digital online courses. *Contemporary Educational Technology*, 13(1), ep289.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Haq, H. (2024). Evaluation of the Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Secondary Schools in the Digital Era. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 215–228.
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). (double) Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1009>
- Hida, I. S. (2020). Analisa Sikap Guru Penjas terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Demak. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2(1), 53–57.
- Huda, M. (2024). Between Accessibility and Adaptability of Digital Platform: Investigating Learners' Perspectives on Digital Learning Infrastructure. In *Higher Education, Skills and Work-based Learning* (Vol. 14, Issue 1, pp. 1–21).
- Hunaepi, H., & Suharta, I. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039.
- Ikhrom, I., Abdullah, I., Kafipour, R., Mubaraq, Z., & Sutiyono, A. (n.d.). Intolerance in Islamic Textbooks: The Quest for an Islamic Teaching Model for Indonesian Schools. In *Cogent Education* (Vol. 10, Issue 2).
- Kadi, T. (2022). Mainstreaming Islamic Moderations Values in Higher Education: Policy, Implementation, and Challenges. *Dinamika Ilmu*, 22(1), 1–15.
- Karcher, E. L., Wardwell, B., Ragland, E., York, A., Machaty, Z., Stewart, K., Radcliffe, S., & Lott, E. A. Adapting the Program Redesign Model for a Student-Centered Curricula Renewal in Animal Science. In *Natural Sciences Education* (Vol. 52, Issue 1).
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Kiong, T. T., Singh, C. K. S., Wulansari, R. E., & Ichwanto, M. A. (2024). Evaluation of the Implementation of the Merdeka Curriculum at Vocational High School Using CIPP Model. *Online Journal for TVET Practitioners*, 9(2), 25–48.
- Koomar, S., Hennessy, S., Zubairi, A., Kindoli, R., & Kreimeia, A. (n.d.). Reflections on Technology, Teaching, Learning, and Professional Development: Findings from a Teacher Survey in Tanzania. In *African Educational Research Journal* (Vol. 10, Issue 4, pp. 342–368).
- Kososki, C. (2024). Transition Education Designees' Perceptions of Implementing Effective Transition Services for High School Students with Autism Spectrum Disorder. In *ProQuest LLC*.

- Latorre-Coscolluela, C., Sierra-Sánchez, V., Rivera-Torres, P., & Liesa-Orús, M. (2024). ICT efficacy and response to different needs in university classrooms: effects on attitudes and active behaviour towards technology. *Journal of Computing in Higher Education*, 36(2), 350–367.
- Lees, A. B., Godbold, R., & Walters, S. (2024). Reconceptualizing Participant Vulnerability in Scholarship of Teaching and Learning Research: Exploring the Perspectives of Health Faculty Students in Aotearoa New Zealand. In *Research Ethics* (Vol. 20, Issue 1, pp. 36–63).
- Li, Y., & Burkholder, E. (2024). Investigating Students' Self-Identified and Reflected Appraisal of Femininity, Masculinity, and Androgyny in Introductory Physics Courses. In *Physical Review Physics Education Research* (Vol. 20, Issue 1).
- Lyons, S. A. (2024). *Perceptions and Reactions of Teachers of Standalone Programs on Self-Selected Online Professional Development: A Qualitative Case Study*. Northcentral University.
- Ma'arif, S. (2019). Reinventing pesantren's moderation culture to build a democratic society in the post-reform Republic of Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(3), 1739–1751.
- Mahanani, P., Akbar, S., Kamaruddin, A. Y. B., & Hussin, Z. B. (2022). Educational Analysis to Develop Character in Malaysia and Indonesia. In *International Journal of Instruction* (Vol. 15, Issue 3, pp. 377–392).
- Mansir, F., Parinduri, M. A., Tumin, & Hatmanto, E. D. (2020). Philosophical Review of Heredity and Environment in Islamic Education. In *Journal of Education and Learning (EduLearn)* (Vol. 14, Issue 4, pp. 502–508).
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Milstead-Benabdallah, V. (2024). Perceived Problem Behaviors in Pre-Kindergarten: The Role of Teacher-Child Racial Match and Teacher-Child Relationship. In *ProQuest LLC*.
- Molina-Torres, M. P. (2024). Flipped Classroom to Teach Digital Skills during COVID-19. In *Journal of Technology and Science Education* (Vol. 14, Issue 1, pp. 158–168).
- Mukhlisin, H. (2023). Persepsi Calon Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 124–134.
- Nair, H. B., & Karan, S. P. (2024). Knowledge, attitude and usage of information and communication technology (ICT) and digital resources in pre-service teachers. *The New Educational Review*, 75, 228–243.
- Nasori, A., Aslindar, D., & Puspasari, E. (2024). The influence of the Free Curriculum and Technology-based Learning Media on Digital Literacy. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 284–295.
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2024). The Role Of Technology In Implementing Kurikulum Merdeka: A Review Of Current Practices. *Edu Research*, 5(1), 171–183.
- Nurhayati, & Bahtiar. (2024). Student Learning Independence to Improve Communication and Collaboration Skills in View of Gender. In *Journal of Education and e-Learning Research* (Vol. 11, Issue 2, pp. 239–252).

- Pacheco-Velazquez, E., Paragarino, V. R., Glasserman, L. D., & Arroyo, M. C. (2024). Playing to Learn: Developing Self-Directed Learning Skills through Serious Games. In *Journal of International Education in Business* (Vol. 17, Issue 3, pp. 416–430).
- Panagiotidis, P., Krystalli, P., & Arvanitis, P. (2023). Technology as a Motivational Factor in Foreign Language Learning. In *European Journal of Education (EJED)* (Vol. 6, Issue 1, pp. 69–84).
- Pangalila, T. (2020). Character education : The future key for developing Indonesian citizens with character. *Religious Education in Asia*, 76–89. <https://doi.org/10.4324/9780429321351-6>
- Prasetyo, A. H. (2023). Scenario-Based Language Assessment: Developing a Language Assessment Literacy Test for Indonesian Teachers of English as a Foreign Language. In *ProQuest LLC*.
- Setyaningsih, A., Bagea, I., Mulyadi, M., Sarip, M., Agustiwi, A., Mubarak, E. S., & Haetami, A. (2024). Acceptance of independent curriculum in North Kalimantan. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(3), 923–929.
- Sheridan, L., & Gigliotti, A. (n.d.). Designing Online Teaching Curriculum to Optimise Learning for “All” Students in Higher Education. In *Curriculum Journal* (Vol. 34, Issue 4, pp. 651–673).
- Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (n.d.). “Merdeka Belajar” in an Online Learning during the COVID-19 Outbreak: Concept and Implementation. In *Asian Journal of University Education* (Vol. 17, Issue 4, pp. 35–45).
- Siregar, L. S. B. (n.d.). Islamic Education: Factors That Affect Teachers in Building Student’s Islamic Character. In *Online Submission* (Vol. 2, Issue 4, pp. 462–471).
- Sivasubramaniam Ed., M., & Hayhoe Ed., R. (2018). Religion and Education: Comparative and International Perspectives. Oxford Studies in Comparative Education. In *Symposium Books*.
- Sobri, M., Pratama, F. A., Huda, R. F., Yusup, A., & Rashid, H. S. (2024). Synchronous Learning Model: Innovative Learning Using Saudi Electronic University-Based Learning Management System. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 8(1), 20–35.
- Subaidi, S. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Sukmanul, M. S. (2020). Distorsi Humanisme dalam Konsep Islam Rahmatan Lil’alamiin di Indonesia. *Al-Afkar*, 3(1), 1–19.
- Supriyoko, Rochmiyati, S., Irfan, M., & Ghazali, I. (2022). Online Survey: Evaluation of Indonesian Higher Education Curriculum. In *Pegem Journal of Education and Instruction* (Vol. 12, Issue 4, pp. 235–240).
- Susanti, A., Jie, L., Mahmudah, S., Yusnita, E., & Halim, C. (2024). Exploring the Benefits of Learning Applications in Increasing Achievement and Motivation in Islamic Religious Education. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 332–343.
- Susilo, M. J. (2023). Implementing of Field Study Learning Methods in Educational Supervision Course. In *Anatolian Journal of Education* (Vol. 8, Issue 2, pp. 21–34).

- Syam, F., Mangunjaya, F. M., Rahmanillah, A. R., & Nurhadi, R. (2020). Narrative and the Politics of Identity: Patterns of the Spread and Acceptance of Radicalism and Terrorism in Indonesia. *Religions*, *11*(6), 290. <https://doi.org/10.3390/REL11060290>
- Tanjung, A. M. (2023). Policy Analysis on the Implementation Curriculum Management in Labour Workforce. In *Journal of Social Studies Education Research* (Vol. 14, Issue 4, pp. 267–298).
- Tankiz, E., & Atman Uslu, N. (2023). Preparing pre-service teachers for computational thinking skills and its teaching: A convergent mixed-method study. *Technology, Knowledge and Learning*, *28*(4), 1515–1537.
- Wibowo, F. C. (2023). Effects of Augmented Reality Integration (ARI) Based Model Physics Independent Learning (MPIL) for Facilitating 21st-Century Skills (21-Cs). In *Journal of Technology and Science Education* (Vol. 13, Issue 1, pp. 178–192).
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The role of educational technology in the perspective of independent learning in era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *2*(1), 1–9.
- Wulandari, Y., S., R., & Ilham, D. (n.d.). Unleashing Student Creativity: A Dynamic Look at “Merdeka Belajar” Curriculum’s Impact. In *Online Submission* (Vol. 5, Issue 1, pp. 21–33).
- Zabidi, F. N. M., Abd Rahman, N., & Halim, L. (2021). Integration of islamic values for environmental conservation: An analysis of school textbooks. *Religions*, *12*(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/rel12070509>